

Implementasi Program Full Day School Dalam Penguatan Karakter Islami

¹Fattah Ismail
MTs. Negeri 1 Purworejo
¹fattahpwrj@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *full day school* dalam penguatan karakter Islami di MTs. Al Iman Bulus Gebang Purworejo yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dengan wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ada 6 informan yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan, membentuk tim pengembang, dengan tugas membuat program pembiasaan, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan sosialisasi. 2. Pengorganisasian, menetapkan tim pengembang dengan dikeluarkannya surat keputusan sesuai tugas dan tanggungjawabnya. 3. Pelaksanaan, pembelajaran sehari penuh dari jam 07.00 sampai dengan 15.00 dengan berbagai macam kegiatan dalam penguatan karakter Islami diantaranya pembiasaan, kurikuler, pengembangan diri yang terdiri muatan lokal nahwu, fikih, hadits, akhlak, tauhid, lughah, tajwid dan imla serta ekstrakurikuler 4. Evaluasi dilakukan rutin tiap satu bulan sekali tentang pelaksanaan, keteladanan, output dan faktor pendukung dan penghambat yang diikuti oleh semua bapak/ibu guru juga karyawan agar implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami peserta didik terus meningkat menjadi lebih baik.

Kata kunci : *implementasi, program full day school, penguatan karakter islami*

Abstract: This study aims to determine the implementation of a *full day school* program in strengthening Islamic character in MTs. Al Iman Bulus Gebang Purworejo which includes planning, organizing, implementing and evaluating. This study used descriptive qualitative method. Data taken by interviews, observation / documentation and documentation. In this study, the subjects of the study were 6 informants, namely the head of the madrasa, deputy head of the madrasa, teachers and students. The results of this study indicate that: 1. Planning, forming a development team, with the task of making habituation programs, intracurricular, extracurricular and socialization activities. 2. Organizing, assigning a development team with the issuance of a decision letter according to their duties and responsibilities. 3. Implementation, full-day learning from 07.00 to 15.00 with various activities in strengthening Islamic character including habituation, curricular, self-development consisting of local content nahwu, fiqh, hadith, morals, tauhid, lughah, tajwid and imla and extracurricular 4 Evaluation is done routinely every month about the implementation, example, output and supporting and inhibiting factors followed by all the teachers and employees so that the implementation of the *full day school* curriculum in strengthening the Islamic character of students continues to improve for the better.

Keywords: *implementation, full day school program, strengthening islamic character*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wina Sanjaya, 2012).

Mendidik merupakan usaha nyata yang harus dilakukan untuk masa depan anak di kemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yang diperoleh dari pendidikan yang di terimanya. Pendidikan sebagai proses dapat diartikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan-kekuatan masyarakat (Ravik Karsidi, 2008:19)

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik. Melihat akhir-akhir ini banyak kejadian yang tidak seharusnya terjadi dan dilakukan oleh para peserta didik yang masih duduk dalam bangku sekolah tentunya membuat miris serta membuat para orang tua khawatir tentunya dengan kejadian tersebut. Banyak anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual, menjadi pelaku kejahatan serta masih banyak lagi penyimpangan yang dialami oleh para siswa dalam usia sekolah. Kemajuan teknologi pun tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor penting terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Dengan banyaknya kejadian tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai pedoman dimana sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan secara ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta sebagai tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter dan tempat memperoleh adanya pendidikan yang layak tidak dalam hal akademik atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah/madrasah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putranya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Dengan permasalahan yang ada sekarang ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. *Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat peserta didik akan berada di madrasah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan yang menunjang penguatan karakter peserta didik serta pelajaran yang diterima.

Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus merupakan salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum program *full day school* dengan pembelajaran mulai jam 07.00 – 15.00 WIB yang dilaksanakan di semua kelas VII, VIII dan IX dengan memberikan

kegiatan pengembangan diri seperti pembiasaan, pembelajaran, muatan lokal seperti nahwu, sharaf, tauhid, akhlak, lughah, fikih, tajwid, hadits dan serta kegiatan ekstrakurikuler. Adanya program *full day school* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terutama muatan lokal dari pondok pesantren dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik. Dan juga berbagai pembiasaan perilaku Islami dan pengaplikasiannya sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Menurut Basuki (2013) mengungkapkan pendapatnya terkait *full day school* adalah: sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur,(2013) berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal.

Sedangkan menurut Sulistyaningsih (2008:59) menyatakan bahwa “sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan *full day school* komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Dengan adanya sistem *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya yang bervariasi dan tidak monoton. Terlebih didalam madrasah tentunya dengan adanya program full day school membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Melalui berbagai pembiasaan perilaku Islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi program *full day school* dalam penguatan karakter Islami di Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program full daya dalam penguatan karakter Islami di MTs. Al Iman Bulus Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang implementasi program *full day school* dalam penguatan karakter Islami di MTs. Al Iman Bulus Gebang Purworejo. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dari mulai tanggal 1 November sampai 23 Desember 2018, Penelitian ini berlokasi di MTs. Al Iman Bulus Gebang Purworejo yang beralamat di jalan Ngadipurwo RT.03/RW.01 Bulus Gebang Purworejo 54191.

Target/subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan peserta didik.

Prosedur

Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data meliputi observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

Data, instrumen dan teknik pengumpulan data

Sumber data terbagi tiga macam yaitu informan, tempat dan kegiatan juga analisis dokumen. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data

Sedangkan analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Cara yang dilakukan dalam memperoleh kebenaran penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data dan waktu.

Hasil Dan Pembahasan

MTs. Al Iman Bulus Gebang Purworejo sudah menerapkan kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami sejak tahun pelajaran 2011/2012. Tujuan implemementasi kurikulum program full day school di MTs. Al Iman Bulus adalah tidak hanya mengajarkan materi pendidikan agama Islam, materi umum juga yang menjadi ke khususnya materi pengembangan diri dari pondok pesantren yaitu: nahwu, sharaf, fikih, hadits, akhlak, tauhid, tajwid, lughah, dan imla'.

Penerapan kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan banyaknya waktu peserta didik di madrasah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai prilaku yang baik. Di dalam pelaksanaan implementasi program *full day school* dalam penguatan karakter Islami di MTs. Al Iman Bulus melalui 4 tahapan yaitu:

1. Perencanaan implementasi kurikulum program full day school dalam penguatan karakter Islami.

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum, yang akan menentukan kualitas perencanaan kurikulum program *full day school* secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan. Perencanaan kurikulum program *full day school* diwujudkan dengan adanya desain perencanaan yang matang.

Menurut Eka Prihatin (2014:13) langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.

- b. Meneliti data masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.
- d. Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan.
- e. Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dalam bagaimana pekerjaan itu akan diselesaikan.

Kepala madrasah dalam perencanaan implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami di mulai dengan membentuk tim pengembang yang masuk dalam KTSP. Tim mempersiapkan program terutama pelaksanaan dalam pembelajaran mulai program pembiasaan, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler juga sosialisasi implementasi kurikulum program *full day school*.

Penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan semakin memperoleh penguatan dengan pemberlakuan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Penumbuhan budi pekerti (yang selanjutnya disingkat PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang mulai sejak dari hari pertama masuk sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah. (Permendikbud No.23, 2015:1)

MTs Al Iman Bulus mengharapkan peserta didik selain menguasai ilmu umum juga ilmu pondok pesantren sehingga peserta didik mempunyai penguatan karakter Islami, konsep pendidikan dan perencanaan kurikulum sistem *full day school* yang dimilikinya merujuk pada pendidikan dan perencanaan kurikulum program *full day school* dimana dalam pelaksanaannya di mulai dari jam 07.00 – 15.00. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum program *full day school* di berlakukan seluruh kelas VII, VIII dan IX.

2. Pengorganisasian implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami.

Pengorganisasian yang dilakukan madrasah adalah dengan menetapkan dalam bentuk surat keputusan tim pengembang yang ketua oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dibantu dengan staf kurikulum. Tugas tim ini yang dilakukan adalah pemantapan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam mendukung implementasi agar bisa menjalankan rencana yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang sudah menjadi kebijakan dari madrasah.

Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab, hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. (Eka Prihatin, 2014:13)

Pada tahap pengorganisasian, hal-hal yang dilakukan madrasah yaitu menyusun dan menentukan tugas-tugas, menetapkan struktur organisasi yang memegang wewenang dan tanggungjawab, dan menetapkan prosedur yang menjadi pedoman dan dasar dalam implementasi kurikulum *full day school* dalam penguatan karakter Islami peserta didik.

3. Pelaksanaan implementasi kurikulum program full day school dalam penguatan karakter Islami.

Pelaksanaan implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pembentukan karakter sejalan dengan pendapat Samani (2012:146) menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui 4 kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.

Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan rutin diantaranya kegiatan pembiasaan berjabat tangan, mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Alquran lewat central madrasah di setiap kelas, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, asmaul husna, shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashr, membaca kitab jurumiyah dan upacara hari senin.

Kegiatan penguatan karakter juga dilaksanakan dengan kegiatan spontan diantaranya menjenguk teman sakit dan mendoakannya, mengumpulkan sumbangan korban bencana alam.

Penguatan karakter dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Hal tersebut telah dinyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pada habit atau pembiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan (Daryanto, 2013:43)

Dalam implementasinya bapak/ibu guru dalam penguatan karakter Islami menggunakan keteladanan. Keteladanan ini sangat penting karena sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik. Dengan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan segala kegiatan yang dilakukan sehingga secara bertahap penguatan karakter Islami akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan di madrasah.

Penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif seperti di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang diajarkan adalah nilai-nilai karakter. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Samani (2012:147) mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

Semua aktifitas ini sesuai dengan fungsi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami yang dibuat oleh MTs. Al Iman Bulus, yaitu penanaman nilai, penyesuaian mental dan pencegahan dari hal-hal yang negatif. Kenyataan ini sesuai dengan salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu pada upaya pengamalan dan pembiasaan melalui pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2013:57)

Pada proses pembelajaran di kelas, para guru menjadikan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang cukup bervariasi namun tetap dalam nuansa keislaman. Metode pembelajaran disesuaikan dengan

kebutuhan materi pelajaran yang sedang disampaikan dapat berupa pemahaman konsep penalaran keilmuan dan dapat pula berupa penerapan atau praktik dengan nilai-nilai penguatan karakter Islami.

Selain pembelajaran di kelas, pendidikan agama Islam didukung oleh muatan tambahan dan pengembangan diri dari yayasan pondok pesantren Al Iman Bulus berupa muatan lokal nahwu, sharaf, tauhid, akhlak, lughah, imla dan program ekstrakurikuler seperti kaligrafi, qiro'ah, hadroh, pidato dan PBB. Pembelajaran ini juga didukung oleh penampilan guru-guru lain dan karyawan yang Islami dengan adab pergaulan yang santun dan tidak melanggar etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam sehingga memberikan keteladanan yang sangat strategis bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di atas relevan dengan penguatan karakteristik Islami dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum, menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar-mengajar dan mengedepankan teladan yang baik dalam membentuk penguatan karakter peserta didik. Interaksi yang saling mendukung antar guru dan pegawai serta yayasan pondok pesantren Al Iman juga relevan dengan prinsip efektifitas dan efisiensi pada manajemen implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami. Dengan pemanfaatan segenap potensi yang ada di lingkungan belajar peserta didik baik di madrasah maupun di rumah.

4. Evaluasi implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami.

Evaluasi sebagai fungsi administrasi pendidikan adalah aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. (Eka Prihatin, 2014:16). Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan pengetahuan kesalahan atau kekurangan serta kemacetan yang diperoleh dari tindakan evaluasi itu selanjutnya dapat diusulkan bagaimana cara-cara memperbaikinya.

Evaluasi dilakukan agar pencapaian target yang telah ditetapkan, dan sejauhmana program yang sudah berjalan. Evaluasi implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami dilakukan rutin setiap satu bulan sekali atau menjelang akhir semester. Materi yang di evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan, pembelajaran, pengembangan diri/mulok serta ekstrakurikuler juga sarana prasarana.

Adanya evaluasi dari kepala madrasah beserta para wakilnya dengan melibatkan para guru dan karyawan tersebut merupakan implementasi evaluasi kurikulum yang baik sebagaimana yang dikemukakan Siagian, (2012) yaitu dengan mengamati dan memantau pelaksanaan kurikulum agar segala aktivitas berjalan sesuai dengan rencana.

Adapun faktor pendukung adalah madrasah berada di lingkungan pondok pesantren sehingga mampu menangkai perbuatan-perbuatan yang negatif. Mempunyai guru

sebagai tenaga pendidik yang profesional, tersedianya alat peraga atau media pembelajaran, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan minat belajar peserta didik mendalam ilmu agama Islam.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dan PP No. 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi empat hal yaitu:

- a) Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
- b) Kompetensi pedagogik: kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.
- c) Kompetensi profesional: kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- d) Kompetensi sosial: kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dan faktor penghambatnya adalah kemampuan peserta didik yang tidak sama, input dari PPDB yang langsung diterima tidak dengan seleksi, dan keadaan keluarga serta lingkungan asal peserta didik, juga dalam menerima materi pembelajaran peserta didik sudah merasa jenuh dalam pembelajaran karena pulang sampai pukul 15.00, sehingga guru harus lebih mempunyai inovasi baru setiap kali dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami yang terencana dan terstruktur dengan baik sesuai prinsip, ruang lingkup dan komponen manajemen serta organisasi dan kepemimpinan yang efektif maka dapat dijadikan suatu upaya untuk pelaksanaan program *full day school* dalam penguatan karakter Islami. Penguatan karakter Islami sangat penting harus diberikan sejak dini sampai dewasa, karena karakter merupakan faktor penentu baik buruknya akhlak seseorang. Apalagi saat ini karakter generasi muda sudah mulai menurun, pudar dan kering keberadaannya. Penguatan karakter Islami yang dimaksud peneliti disini adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai positif pada peserta didik yang mencakup semua dimensi dari seluruh usaha pendidikan yang tidak hanya terfokus pada penguasaan IPTEK, keterampilan, keahlian akan tetapi mencakup muatan lokal, pengembangan diri dan aspek-aspek lainnya, seperti: kepribadian peserta didik, penanaman akhlak terpuji, membentuk peserta didik menjadi gemar beribadah, jujur, tanggungjawab, dan berkepribadian muslim yang mampu menjalankan syariat Islam dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami di MTs. Al Iman Bulus Gebang Purworejo maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum program *full day school* direncanakan oleh tim pengembang yang masuk bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) madrasah dan juga yayasan pondok pesantren. Tim pengembang ini diberikan wewenang dan tanggungjawab atas dasar musyawarah untuk melaksanakan tugas dengan merencanakan kegiatan pembiasaan, pembelajaran, dan sosialisasi implementasi kepada peserta didik, guru juga wali murid. Untuk pembelajaran dengan memberikan tambahan muatan lokal dan pengembangan diri dari yayasan pondok pesantren yaitu nahwu, shorof, fikih, hadits, akhlak, tauhid, lughah, tajwid dan imla' itu semua masuk pada jam efektif tiap hari selama satu minggu.

Kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami kepala madrasah menetapkan tim pengembang sebagai ketua tim adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan dibantu staf kurikulum di tambah guru, dan karyawan. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya merencanakan kegiatan pembiasaan penguatan karakter Islami diantaranya ,berjabat tangan antar peserta didik dan juga guru, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, asmaul husna, sholat dhuha, dzuhur dan asr, bacaan kitab dari pondok pesantren, pembelajaran, pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kurikulum program *full day school* dalam penguatan karakter Islami melalui kegiatan diantaranya pembiasaan yaitu berjabat tangan antar, bacaan Alquran lewat central madrasah, membaca kitab kuning, hafalan surat pendek, doa-doa harian dan asmaul husna. Kemudian kegiatan pembelajaran mulai 07.00 sampai dengan 15.00 sesuai mata pelajarannya dengan mengaitkan penguatan karakter Islami di tambah pengembangan diri dari pondok yaitu nahwu, sharaf, tajwid, tauhid, lughah, akhlak, fiqih, hadits, dan imla juga metode yang digunakan sesuai dengan karakter Islami. Dan juga kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka, Qiroah, hadroh, PBB, kaligrafi, teater, pidato sampai jam 16.00.

Kepala madrasah melaksanakan evaluasi sesuai tugas dan fungsinya yang diadakan rutin tiap satu bulan sekali dan juga dalam waktu satu semester agenda yang dilakukan evaluasi diantaranya kegiatan pembiasaan, proses pembelajaran, pengembangan diri/mulok, ekstrakurikuler keteladanan, faktor penghambat dan pendukung yang berhubungan langsung dengan peserta didik maupun yang berhubungan dengan kegiatan lainnya. Kepala madrasah selaku penanggungjawab pelaksanaan program dan para wakilnya melakukan tugas evaluasi sesuai fungsinya masing-masing.

Daftar Pustaka

- Arsyadana, A. 2011. Penerapan sistem *fullday school* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di mi al qomar nganjuk tahun 2011. *Jurnal penelitian dan kebudayaan islam, realita, Volume 15, No. 1 Tahun 2011*.
- Basuki, Syukur. 2013. *Full day school harus proporsional*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Prihatin, E. 2014. *Teori administrasi pendidikan*. Bandung:ALFABETA

- Daryanto. 2013. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. 2013. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang *Penumbuhan budi pekerti*
- Karsidi, R. 2008. *Sosiologi pendidikan*. Jawa Tengah: Lembaga Pengembangan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Mujayanah, S. 2016. Sistem full day school dalam pembentukan karakter siswa kelas iv (empat) sd muhammadiyah pakel yogyakarta tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Islam (Journal of Islamic Education) – JPI*, p-ISSN: 2301-9166; e-ISSN: 2356-387
- Min, N.I.A. 2016. Implementasi program pendidikan full day school di mi muhammadiyah karanglo kec. cilongok kabupaten banyumas tahun 2016 purwokerto. *Jurnal Kependidikan. Vol 4 No 1*, hal 26-30
- Nastiti, T.A. 2015. Program full day school dalam pembentukan karakter anak d sd islam terpadu taruna teladan delangu tahun 2015/2016. *Jurnal pendidikan EPrints 3 pusat dokumentasi dan infomasi UNS, Vol.3 No.2*
- Sanjaya,Wina.2012. *Strategi pembelajaran berorientasi standar prosespendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full day school dan optimalisasi perkembangan anak*. Jogjakarta: Paradigma Indoneisa
- Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang guru dan dosen dan PP nomor 14 tahun 2015 tentang *Kompetensi guru*.